# BAB V

# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## A.Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, analisis dan uraian mengenai penelitian pendahuluan (Kurikulum riil LPA, Tuntutan dan kebutuhan masyarakat, faktor pendukung/ penghambat dan tingkat ketercapaian kurikulum PAI di Sekolah Dasar) proses dan hasil pengembangan kurikulum Lembaga Pengajian Anak (LPA) di Sumatera Selatan, maka hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurikulum Riil LPA Di Sumatera Selatan

a. Tujuan Penyelenggaraan LPA

Pada umumnya penyelenggaraan LPA di Sumatera Selatan bertujuan agar para santri memiliki kemampuan dalam membaca Huruf Al-Quran dan memiliki kemampuan menjalankan ibadah, khususnya sholat lima waktu dengan rangkaian pelaksanaan sholat lainnya (Baca : Berwudu, hafalan surat pendek dan doa-doa)

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan di LPA Sumatera Selatan adalah materi yang berhubungan dengan membaca huruf Al-Quran dan materi-materi yang berkaitan dengan pelaksanaan sholat lima waktu seperti : Materi tentang berwudhu, bacaan-bacaan sholat, gerakan-gerakan sholat, hafalan surat-surat pendek (Juz 'Amma) dan

doa-doa sehari-hari. Dalam pembelajaran membaca huruf Al-Quran sumber materi utama adalah Buku Iqro dan Al-Quran.

c. Stratetegi pembelajaran

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran di LPA Sumatera Selatan, khususnya belajar membaca huruf Al-Quran, dilaksanakan dengan menggunakan sistem 'Private' atau sistem Khalaqoh (Sistem Individual). Dan untuk Pendidikan Agama Islam pada umumnya menggunakan sistem klasikal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca huruf Al-Quran pada umumnya menggunakan metode Iqro dan hanya sebagian kecil yang masih menggunakan metode tradisional (Baca: Metode Alif Ba Ta). Dan metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya menggunakan metode-metode antara lain : Metode Ceramah, Pemberian Tugas, Drill (Pembiasaan) dan metode Demonstrasi.

d. Bentuk Evaluasi

Jenis evaluasi yang digunakan oleh para ustadz/ustadzah dalam menilai hasil pendidikan dan pembelajarannya pada umumnya bersifat formatif (Penilaian diakhir suatu materi/sub-pokok bahasan/pokok bahasan) dan dilakukan secara lisan (Oral Test). Ada beberapa LPA (sebagian kecil) yang menilai hasil pendidikan dan pembelajarannya dengan melakukan evaluasi formatif, sub-sumatif dan sumatif serta memasukkannya ke dalam Buku Laporan Kemajuan belajar Santri (Buku Raport).

e. Manajemen LPA

Model pengelolaan/kepengurusan LPA di Sumatera selatan terdiri dari tiga model : Pertama, dikelola secara individual. Kedua, dikelola oleh Pengurus mesjid. Ketiga, dikelola oleh individu atau pengurus mesjid dan bekerjasama dengan LPPTK/TPA BKPRMI Sumatera Selatan.

Dana LPA sebagian besar bersumber dari masyarakat (Baca: Iuran Santri, ZIS dan Donatur). Ada sebagian kecil yang mendapatkan dana dari pemerintah (baca: Depag dan Pemda) melalui dana honor penyuluh dan Honor Pemerintah Daerah.

Administrasi LPA di wilayah pedesaan pada umumnya belum menerapkan administrasi kependidikannya secara memadai. Dan untuk LPA-LPA di wilayah perkotaan (Kota/Kabupaten) pada umumnya administrasi kependidikannya telah dijalankan cukup baik seperti : Registrasi, absensi, Laporan Kemajuan Belajar dan lainnya.

2. Tuntutan Dan Kebutuhan Masyarakat Terhadap LPA

a. Pada aspek tujuan pendidikan dan pembelajaran

Pada aspek tujuan masyarakat menginginkan agar LPA dapat mendidik anak-anak mereka sehingga memiliki kemampuan menulis dan membaca Huruf Al-quran serta memiliki pengetahuan dasar mengenai ajaran Islam lalu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari

b. Pada aspek materi pendidikan dan pembelajaran

Materi pendidikan dan pembelajaran yang diajarkan di LPA yaitu : Pertama, Bidang studi Tulis-Baca Huruf Al-Quran yang meliputi materi yang dapat

meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis Huruf Al-Quran. Kedua, bidang Pendidikan Agama Islam mencakup materi Akidah, Akhlaq, Ibadah, syariah dan muamalah.

c. Aspek Strategi Pembelajaran

Sistem yang diterapkan di LPA semestinya sistem Klasikal seperti yang berlangsung di sekolah formal meskipun sarana fisiknya tidak menggunakan ruang kelas, bangku dan kursi. Metode pengajaran Tulis-Baca Huruf Al-Quran seharusnya dikembangkan dari metode yang hanya menekankan kemampuan membaca, kepada metode yang secara bersamaan dapat meningkatkan kemampuan menulis Huruf Al-Quran Santri.

d. Aspek evaluasi

Dalam hubungannya dengan jenis dan alat evaluasi, secara tehnis diserahkan kepada para ustadz/ustadzah dan pengelola LPA. Khusus untuk Pendidikan Agama Islam mereka mengharapkan agar penekanan penilaian lebih difokuskan kepada aspek tingkah laku para santri sehari-hari, disamping aspek pengetahuannya.

e. Aspek pengelolaan LPA

1) Pembinaan LPA, baik yang berhubungan dengan pengawasan, teknis pendidikan maupun manajerial LPA, diharapkan melibatkan pemerintah secara penuh khususnya departemen Agama dan badan-badan otonom lain (Baca : Pengurus mesjid/musholah dan LPPTK/TKA).
2) Sumber dana utama adalah masyarakat (orang tua para santri) disamping potensi sumber dana lain (Baca: Donatur, ZIS dan pemerintah).

3) Penyiapan tenaga pengajar melalui tiga cara, yaitu : Pertama, melalui pemanfaatan lulusan IAIN fakultas Tarbiyah (S0/S1) atau tenaga pendidik yang memiliki kemampuan Tulis-Baca Huruf Al-Quran. Kedua, melalui penataran kependidikan guru LPA bagi lulusan Mts, MA, Pondok Pesantren dan LPA. Ketiga, melalui pendidikan formal setingkat S0 (D1/D2 Guru LPA) yang diselenggarakan oleh lembaga yang berkompeten dalam hal ini IAIN Raden Fatah Palembang.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor-faktor pendukung

Faktor pendukung penyelenggaraan LPA adalah : Pertama, tingginya keinginan masyarakat untuk mendidik anak-anaknya di LPA. Kedua, tersedianya calon tenaga pengajar untuk diangkat menjadi guru LPA. Ketiga, tersedianya prasarana pendidikan (Mesjid dan Musholah) untuk penyelenggaraan LPA. Keempat, Adanya lembaga-lembaga yang bergerak dibidang pembinaan dan pengembangan LPA (Depag dan LPPTK/TPA BKPRMI). Kelima, adanya perhatian pemerintah daerah melalui pencanangan Gerakan Sumatera Selatan Bebas Buta-Huruf Al-Quran 2003.

b. Faktor-faktor penghambat

Faktor-faktor utama penghambat penyelenggaraan LPA adalah : Pertama, faktor pendanaan, baik dana untuk honor ustadz/ustadzah, pengelola maupun sarana/fasilitas LPA. Kedua, faktor pemahaman dan pandangan masyarakat tentang konsep 'Ikhlas' sehingga penetapan pungutan uang atau iuran dalam kegiatan pendidikan Agama masih dipandang sebagai suatu yang tidak seharusnya. Ketiga,

faktor sulitnya mengatur waktu belajar yang tepat (Baca: Pagi, sore, atau malam hari) yang dapat memberikan peluang kepada semua anak yang belajar di SD dan membantu pekerjaan orang tua.

4. Tingkat Ketercapaian Kurikulum PAI di Sekolah Dasar

a. Pada umumnya guru Agama Islam di wilayah-wilayah sampel mengalami kesulitan untuk menyelesaikan target kurikulum secara kesluruhan.
b. Dari ketujuh pokok materi PAI (Keimanan, Ibadah, Al-Quran, Akhlak, Muamalah, Syariah dan Tarekh) yang secara kurikuler sulit diselesaikan yaitu materi Ibadah, Al-Quran dan Syariah. Penyebabnya adalah ketidakberimbangan antara luas dan dalamnya bahasan materi tersebut dengan alokasi waktu yang ada.
c. Sub-Pokok Materi Ibadah yang tingkat ketercapaiannya rendah adalah : Hafalan bacaan sholat, Doa-doa sesudah dan sebelum sholat, hukum yang berhubungan dengan sholat, praktek sholat, lima waktu dan sholat jumat.
d. Sub-Pokok Materi Syariah yang tingkat ketercapaiannya rendah adalah :Thoharoh, Zakat, Haji, Puasa dan hukum-hukumnya.
e. Sub-Pokok materi Al-Quran yang tingkat ketercapaiannya rendah atau sulit diselesaikan secara kurikuler adalah : Hafalan Surat-Surat Pilihan, Membaca (kemampuan membaca), Membaca (Kemampuan membaca), Menulis/menyalin kalimat (Kemampuan menulis) dan Ilmu Tajwid.

5. Pengembangan Kurikulum LPA

a. Desain Kurikulum LPA Hipotetik disusun berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil analisis terhadap kurikulum riil LPA, tuntutan dan kebutuhan masyarakat, faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan LPA serta tingkat ketercapaian pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar. Kurikulum LPA Hipotetik disusun dengan komponen-komponen sebagai berikut :

1) Pengertian Lembaga Pengajian Anak (LPA)
2) Landasan Penyelenggaraan LPA
3) Tujuan Pendidikan LPA
4) Kompetensi Dasar Lulusan LPA
5) Rambu-Rambu Dan Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum
6) Program Pengajaran LPA Hipotetik yang mengandung aspek-aspek : Tujuan, Materi, Sumber Materi dan Masa belajar di LPA

b. Kurikulum LPA Hipotetik di validasi melalui Seminar Delphi dengan hasil validasi sebagai berikut :

1) Berhubungan dengan Tujuan (Umum maupun Khusus) para responden sepakat dengan rumusan yang tercantum dalam Kurikulum LPA Hipotetik
2) Materi dalam Kurikulum Hipotetik dibagi ke dalam tiga pokok materi yaitu : AL-quran, Ibadah dan Syariah. Hasil validasi merekomendasikan agar memasukkan pokok materi Akidah dan Akhlak.
3) Sub-Pokok Materi Hafalan direkomendasikan untuk dimasukkan sebagai suatu bagian materi di dalam kurikulum LPA

4) Dari enam mata pelajaran Bidang Studi Tulis-Baca Huruf Al-Quran (Baca: Tulis Baca Huruf Al-Quran Dasar, Khat, Bacaan Al-Quran Dasar, Bacaan Al-Quran Bertajwid, Seni Baca Al-Quran dan Kaligrafi) direkomendasikan agar mata pelajaran Seni Baca Al-Quran dan Kaligrafi belum dimasukkan ke dalam kurikulum LPA.
5) Masa belajar LPA dikurangi dari dua tahun (6 Cawu) menjadi satu tahun (3 Cawu)
6) Sistem dan metode yang diterapkan dipandang sudah sesuai, namun direkomendasikan agar para ustadz dan ustadzah diberi peluang untuk sosialisasi sistem dan metode yang akan diterapkan
7) Bahasa Pengantar Tulisan dalam materi terjemahan dan materi PAI direkomendasikan agar menggunakan Tulisan Arab Melayu
8) Penekanan evaluasi pada aspek tingkah laku sehari-hari (Aspek afektif dan psikomotorik) disamping aspek pengetahuan

6. Hasil Pengembangan Kurikulum

a. Tujuan pembelajaran Tulis Baca Huruf Al-quran di LPA diarahkan dalam rangka mencapai kemampuan menulis dan kemampuan membaca Huruf Al-Quran para santri,
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan kepada penguasaan pengetahuan dasar agama Islam yang mencakup aspek akidah, Ibadah, Akhlaq, syariah dan muamalah serta pengamalan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari,

c. Sehubungan dengan tujuan di atas, maka materi-materi yang disusun dalam kurikulum LPA adalah materi yang dapat menunjang pencapaian tujuan tersebut, baik yang berhubungan dengan Tulis Baca Huruf Al-quran, maupun materi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.

d. Sistem yang dipandang sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan adalah sistem klasikal seperti yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah formal,

e. Metode pembelajaran Tulis Baca Huruf Al-Quran yang diterapkan adalah metode Tubahural yang penekanan pembelajarannya pada dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

f. Bahasa Pengantar Tulisan yang harus digunakan adalah Tulisan Arab Melayu yang berfungsi sebagai bahasa pengantar tulisan dan sekaligus sebagai alat/sarana latihan menulis serta membaca Huruf Al-Quran.

g. Bentuk evaluasi yang diterapkan mencakup : evaluasi formatif, sub-sumatif dan sumatif. Alat evaluasi yang digunakan adalah Tes Lisan, tes tertulis dan observasi

7. Model Kurikulum LPA

Dengan memperhatikan rumusan hasil validasi dan analisis, maka Kurikulum LPA Hipotetik direvisi menjadi Kurikulum LPA Bentuk Akhir dengan beberapa perubahan-perubahan antara lain : Pertama, dalam kurikulum LPA Akhir materi tulis Baca Huruf Al-Quran yang berhubungan dengan Bacaan Al-quran berirama dan kaligrafi dihilangkan. Kedua, materi PAI di dalam Kurikulum Hipotetik hanya terdiri dari materi syariah dan ibadah ditambah atau dilengkapi dengan materi yang

berhubungan dengan Akidah, Akhlak dan muamalah. Ketiga, penjenjangan atau masa belajar pada kurikulum hipotetik selama dua tahun, maka di dalam kurikulum LPA akhir menjadi satu tahun. Keempat, di dalam kurikulum hipotetik Bahasa pengantar tulisan menggunakan Bahasa Indonesia, sedangkan di dalam kurikulum LPA Akhir, Bahasa Pengantar Tulisan Menggunakan Tulisan Arab Melayu.

B. Rekomendasi

Desain kurikulum LPA yang dihasilkan dari penelitian ini baru dikembangkan pada tahap validasi para ahli, tokoh masyarakat, guru, ustadz dan ustadzah serta orang tua santri. Dengan demikian masih memberikan peluang untuk dikembangkan melalui tahap ujicoba lapangan secara lebih luas dalam rangka penyempurnaan desain kurikulum tersebut. Meskipun demikian desain kurikulum ini terbuka untuk diterapkan secara langsung di LPA yang ada. Oleh karena itu saya sebagai pengembang awal desain kurikulum LPA ini merekomendasikan khususnya kepada :

1. Pihak Departemen Agama propinsi Sumatera Selatan agar dapat menjadikan Desain Kurikulum LPA hasil penelitian ini sebagai suatu kurikulum standard bagi Lembaga-Lembaga Pengajian Anak (LPA) di wilayah Sumatera Selatan, sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap program Sumatera Selatan Bebas Buta Huruf Al-Quran 2003.
2. Para guru Pendidikan Agama Islam di sekolah (SD, SMTP dan SMU),
3. Para pimpinan atau ustadz/ustadzah di Lembaga-Lembaga Pengajian Anak (LPA) Sumatera Selatan,

4. Para peneliti pendidikan Islam (Dosen dan mahasiswa IAIN tingkat akhir, Litbang Departemen Agama),

agar dapat menerapkan dan mengujicobakan desain kurikulum LPA ini di Lembaga-Lembaga Pengajian Anak (LPA) yang ada, baik dalam lingkup terbatas, maupun dalam cakupan yang lebih luas. Dengan ujicoba tersebut diharapkan dapat menemukan kelemahan dan kekurangan dari desain kurikulum LPA ini untuk diperbaiki atau direvisi sehingga dihasilkan suatu kurikulum LPA yang layak diterapkan (*Feasible*) dan aspiratif terhadap kebutuhan pendidikan Agama Islam di tengah masyarakat.